

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN CONTROL TO FREE
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS REPORT BAGI SISWA KELAS IX.1
PADA MTs NEGERI LANGSA**

Oleh:

FAUZIATUL HALIM S.Ag, M.Hum*

Abstrak

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dirasa mampu untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan pembelajaran secara kooperatif semaksimal mungkin partisipasi siswa dalam memperoleh pengetahuan sangat diperlukan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menjadi alternatif pilihan adalah metode control to free. Metode pembelajaran yang akan diterapkan harus memperhatikan sasaran atau subyek pelaku tindakan. Subyek penelitian ini adalah siswa MTsN Langsa kelas IX-1 dengan jumlah 34 siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi awal nilai rata-rata hanya sebesar 53,67. Sedangkan pada Siklus I nilai rata-rata mencapai 61,21 dan pada Siklus II rata-rata mencapai 85,23. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu penggunaan metode pembelajaran control to free dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IX-1 pada materi teks report di MTsN Langsa.

***Keywords* : Metode Control To Free, Kemampuan Menulis, Teks Report**

* Penulis adalah Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langsa

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs adalah untuk mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk Procedure dan Report untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Bertolak pada tujuan tersebut, seharusnya siswa SMP/MTs kelas IX telah mampu menulis teks Report dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa 50 % siswa MTs kelas IX belum mampu mengungkapkan makna dalam teks tulis berbentuk Report dengan menggunakan pilihan kata, kosakata, grammar, dan tanda baca yang tepat. Mereka tidak tahu bagaimana menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan dan mereka cenderung menterjemahkan tulisan mereka satu persatu. Seperti contohnya kalimat “ Kucing biasanya berwarna hitam” ditulis ”cat usually colour black”. Mereka juga sering menggunakan tanda baca yang salah seperti penggunaan titik, koma, dan titik dua.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi adanya kesenjangan di atas antara lain: 1. kurangnya kosakata siswa, 2. kurangnya pengetahuan siswa tentang grammar, 3. guru cenderung memberikan tugas langsung tanpa menuntun siswa dari tugas sederhana sampai mereka mampu menulis sendiri. Sebelum tugas writing, guru memberikan reading berupa teks report, menyuruh siswa menjawab pertanyaan, setelah selesai menjawab pertanyaan siswa disuruh menulis sebuah teks report bertepatan tertentu seperti yang telah dipelajari dalam reading sebelumnya. Hasilnya, siswa tidak mampu mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis. Seringkali dalam waktu satu jam pelajaran mereka hanya mampu menulis 1 atau maksimal 2 buah kalimat saja dan itupun isinya masih tidak berterima. Pada saat guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, dilihat bahwa siswa belum berhasil menulis apapun dalam waktu yang lama, guru cenderung menjadi emosi serta memarahi siswa tersebut karena dianggap siswa tidak serius mengikuti pelajaran padahal sebenarnya siswa memang tidak punya bayangan terhadap apa yang harus mereka tulis. 4. Faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya kesenjangan diatas adalah guru cenderung lebih menekankan teori daripada praktek menulis. Guru menekankan pola kalimat Simple Present Tense secara panjang lebar, namun contoh- contoh kalimat ataupun tugas yang diberikan jauh hubungannya dengan report text. Guru menjelaskan fungsi dan pola Simple Present Tense, kemudian memberikan latihan soal dan terakhir membahasnya. Pola itu tidak dikaitkan dengan menulis report text.

Dari 4 faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan di atas, penyebab yang paling utama adalah kecenderungan guru memberikan tugas langsung tanpa menuntun siswa dari tugas sederhana sampai mereka mampu menulis sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya metode pembelajaran yang

¹ Depdiknas. (2006). Panduan Pengembangan RPP Mata Pelajaran BAHASA INGGRIS SMP . Jakarta : Depdiknas Dirjen Menejemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMP. Hal. 55.

tepat yang mampu membimbing dan mengarahkan siswa kepada kemampuan menulis teks report dengan lancar dan baik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, metode yang lebih tepat adalah metode Control to Free, karena metode ini membimbing siswa belajar menulis mulai dari pemberian tugas yang paling sederhana sampai akhirnya mereka mampu menulis sendiri tanpa bimbingan. Melalui metode ini, siswa terbimbing untuk mengetahui kata kerja dan kata-kata penting lainnya yang digunakan dalam teks report. Selain itu siswa juga mampu mengenali seperti apa susunan teks report. Dari tahapan membuat questions list dalam metode Control to Free siswa akan mampu merangkai kalimat menjadi paragraph yang baik.

B. Pengertian Kemampuan Menulis

Pada kurikulum Bahasa Inggris MTs kemampuan-kemampuan menulis yang diharapkan dari siswa adalah: menulis teks fungsional pendek, dan menulis teks-teks bentuk procedure, descriptive, narrative, recount, dan report.

Selanjutnya Brown 2011 secara spesifik menyatakan bahwa ada 2 tujuan menulis yaitu *produk* dan *process*.² Dalam *produk* tulisan harus memenuhi beberapa kriteria yaitu (a) sesuai standar yang dianjurkan dalam gaya retorik bahasa Inggris, (b) merefleksikan grammar yang tepat (c) diorganisasikan dalam bahasa tulisan yang normal. Oleh karena itu, tujuan menulis oleh siswa adalah untuk melatih bagaimana menuangkan ide (isi) tulisan, bagaimana mengorganisasikan kata-kata dalam bentuk tulisan, menggunakan kosakata yang tepat, menggunakan grammar yang tepat, menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Sebaliknya dalam *Process*, siswa diberi kesempatan yang lebih untuk menciptakan tulisan dengan bahasanya sendiri, mereka diberi kesempatan untuk fokus pada isi dan pesan yang ingin disampaikan.

C. Masalah Menulis dalam Bahasa Inggris yang dihadapi siswa

Menulis merupakan 1 dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Bahsyal (dikutip oleh Ratminingsih, 2011) menyatakan bahwa “*writing is a productive skill which involves better organization of meaning and also more accuracy of form than speaking*”.³ Menulis merupakan keterampilan produktif yang mencakup pengorganisasian makna yang lebih baik dan juga ketepatan bentuk yang lebih dibandingkan dengan keterampilan berbicara. Harris (dikutip oleh Ratminingsih, 2011) menyatakan bahwa “*writing is a complex activity that engages writers more actively in processing, interpreting, and evaluating information and putting it in logical, coherent, and well reasoned arrangement*”. Menulis merupakan aktivitas kompleks yang menuntut penulis agar lebih aktif dalam memproses, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dan menuangkannya dalam susunan kalimat yang logis, koheren, dan baik. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Richards dan Renandya (2002)

² Brown, D.H., 2000, *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*, California: Longman. hal. 60

³ Ratminingsih, N.M. 2011, *Materi PLPG*, Singaraja: Undiksha hal.35

mendata tipe-tipe kesalahan yang sebagian besar dihadapi oleh siswa yaitu: 1. Kesalahan menuliskan kata benda, 2. Kesalahan menuliskan kata kerja, 3. Kesalahan tanda baca dan struktur kalimat, 4. Kesalahan bentuk kata, dan 5. Kesalahan penggunaan preposisi.⁴

D. Teks report

Teks report mengupas suatu hasil pengamatan, penelitian, observasi, atau studi tentang benda, binatang, orang, atau tempat. Pelaku pada teks report cenderung umum. Data yang tersaji umumnya berupa simpulan umum akan karakteristik, ciri dan atau keberadaan dan keadaan pelaku. Tujuan teks report adalah untuk menggambarkan pelaku apa adanya. Bila yang dibicarakan suatu benda, teks report lebih menyoroti fungsi dari benda tersebut.

Teks report umumnya memiliki struktur:

1. General classification, berisi pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan, dan klasifikasinya.
2. Description, berisi penginformasian ciri-ciri umum/generalisasi yang dimiliki subjek- misalnya sifat-sifat psikologis, perilaku, tampilan fisik, fitur-fitur khas, kualitas, dan sejenisnya.

Teks report sering menggunakan unsur kebahasaan tertentu, antara lain:

1. General noun, kata yang merujuk pada sesuatu secara umum; misalnya: Snakes are reptiles, tigers are animals.
2. Relational process, menggunakan kata kerja yang dapat menggambarkan keadaan pelaku, dan atau mengisyaratkan kepemilikan; misalnya : Elephants are big animals, A dog has tail
3. Simple Present Tense, untuk menyatakan suatu kebenaran umum atau fakta ilmiah; misalnya : Some types of snakes live in trees, some live in water, but most live on the ground in thick, long grass and in old logs.

E. Metode Control to Free

Metode ini terdiri dari beberapa tehnik yang masing-masing tehnik disusun sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah menangkap dan memahami tentang teks report yang pada akhirnya membimbing mereka untuk mampu menulis sendiri teks report dengan kalimat yang berterima. Tehnik-tehnik tersebut terdiri dari:

1. Completion

Pada tahapan awal belajar menulis teks berbentuk report, siswa akan secara sederhana menulis kata-kata dalam Bahasa Inggris untuk belajar menemukan kata kerja, kata benda, dan kata umum lainnya yang digunakan dalam teks report. Tehnik Completion sangat cocok untuk diterapkan dalam tahap ini. Completion dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

- a. Siswa diberikan teks report dengan beberapa kata-kata yang dihilangkan
- b. Siswa menjawab teks tersebut secara keseluruhan

⁴ Richards, J.C. dan Renandya, W.A., 2002, *Methodology in Language Teaching*, Cambridge: University Press. Hal. 75

- c. Siswa diminta untuk mengisi titik- titik dengan kata-kata/ pilihan jawaban yang disediakan. (kata- kata yang kosong adalah kata kerja, kata benda, atau kata umum)
 - d. Guru bersama-sama siswa membahas pekerjaan siswa
2. Re-arranging jumbled paragraph into text
- Langkah berikutnya, siswa akan menulis kembali teks berbentuk report secara utuh untuk menemukan bagaiman susunan teks report. Pemberian latihan Re-arranging jumbled paragraph into text adalah langkah yang tepat untuk digunakan dalam tahap ini karena siswa akan tertantang untuk menyelesaikan soal sekaligus belajar mengenali susunan teks report. Pada tahapan ini langkah-langkah yang harus dilalui siswa adalah:
- a. Disajikan sebuah teks report yang masing- masing paragraphnya masih acak.
 - b. Siswa diminta untuk menyusun kembali teks acak tersebut menjadi sebuah teks report yang baik.
 - c. Guru bersama siswa membahas jawaban siswa
 - d. Guru memberikan pertanyaan lisan berkaitan dengan susunan teks report.
3. Questions list relating to the topic
- Langkah selanjutnya, yaitu membimbing siswa secara perlahan untuk merangkai kata menjadi kalimat dan merangkai kalimat menjadi paragraph berbentuk report. Tehnik yang tepat digunakan dalam tahapan ini adalah pemberian Questions list. Pada tahapan ini:
- a. Siswa diberikan daftar pertanyaan terurut yang terkait dengan topik.
 - b. Siswa disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di dalam buku catatannya.
 - c. Setelah selesai menjawab, siswa diminta untuk merangkai jawaban tersebut menjadi sebuah teks report yang baik.
 - d. Guru memeriksa tulisan siswa satu- persatu dan memberi tanda pada kata-kata yang salah
 - e. Guru membagikan kembali pekerjaan siswa
4. Free composition
- Dalam tahap ini, siswa diberikan tugas mandiri untuk menulis teks report dengan pilihan topik yang diberikan oleh guru. Konsep kata kerja, kata benda, dan kata umum seperti yang dilatih dalam tugas tahap 1, dan konsep susunan teks report seperti yang dilatih dalam tugas 2 bisa mereka jadikan pedoman. Daftar pertanyaan terkait topik yang mereka pilih, mereka tulis dan jawab sendiri sebelum mulai menulis sebuah teks report.

F. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan. Dilaksanakan dalam dua siklus dalam setiap siklusnya dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 11 Agustus 2014 dan pertemuan kedua

dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2014. Siklus dua pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 9 September 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 23 September 2014. Penelitian ini dilakukan di kelas IX.1 Semester Ganjil pada MTsN Langsa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 Semester Ganjil pada MTsN Langsa tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 34 orang siswa perempuan.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

3. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator yang diharapkan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain :

- a. Meningkatnya hasil belajar siswa yang mencapai 85 % sehingga nilai siswa mencapai nilai yang ditetapkan dalam KKM ≥ 75 sebesar 85 %.
- b. Meningkatnya aktifitas siswa pada proses pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pada setiap siklus.
- c. Meningkatnya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga hasil belajar pun meningkat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Bahasa Inggris.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi :

1. Analisis Deskriptif Komparatif, hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I, II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I, II .
2. Analisis Deskriptif Kualitatif, hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, II.

Menurut Milas (1992:16) data yang sudah terkumpul dianalisis dengan mempedomani langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif, analisis berlangsung dengan tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data, yaitu meliputi proses penyeleksian, pemilihan, penyederhanaan dan pengkatagorian data, menganalisis dan penarikan kesimpulan.
2. Pengujian data, yaitu dengan mendeskripsikan apa yang terjadi

3. Penarikan kesimpulan yang dilakukan sejak tahap pengumpulan data dengan cara mencatat pada buku penelitian.⁵

H. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran pada kondisi awal, kemampuan siswa dalam menulis teks report sangat rendah. Dari 34 jumlah siswa kelas IX.1 hanya 1 siswa (3 %) yang tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 33 siswa (97 %) tidak tuntas Berdasarkan pada kegiatan kondisi awal, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut.

Pada kondisi awal didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa bingung dan berfikir karena tidak tahu apa yang harus mereka tulis. (2) memerlukan waktu yang sangat lama hingga mereka mampu menghasilkan satu kalimat terkait judul. (3) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat.

Bertolak dari kondisi di atas, maka perlu adanya perubahan cara menyampaikan materi pelajaran. Untuk itulah maka peneliti menggunakan metode control to free untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks report.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pada Siklus I, terlihat bahwa dari catatan peneliti dan pengamat suasana kelas belum begitu kondusif. Masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang bergairah. Hal ini terlihat pada penelitian Siklus I ini masih banyak siswa yang kurang mengerti. Hasil yang diperoleh pada Siklus I ini masih kurang memuaskan karena hanya 10 siswa (29,41 %) yang tuntas, sedangkan 24 siswa (70,59 %) tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 61,21 dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 45.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan pengamat atas hasil kemampuan siswa, maka peneliti dan pengamat kembali merencanakan untuk melanjutkan pada tindakan siklus II dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan. Dengan demikian, maka direncanakan pada Siklus II ini penggunaan metode control to free dilaksanakan lebih terarah lagi supaya hasil dicapai juga lebih optimal.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada Siklus II, kemampuan siswa mengalami peningkatan, jumlah siswa yang tuntas meningkat yaitu sebanyak 32 siswa (94,11 %) sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa (5,89 %). Nilai rata-rata siswa pada tes akhir Siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu mencapai 85,23 dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 70.

Pada pelaksanaan Siklus II ini terlihat jelas siswa lebih mampu menulis teks report. Dalam menulis juga, siswa terlihat bersungguh-sungguh. Disamping itu pada Siklus II ini peran guru sudah terlihat sebagai fasilitator dan tidak lagi monoton. Aktifitas siswa terlihat lebih aktif, mereka mau bertanya kepada teman-temannya dan mau memberi jawaban. Pada Siklus II ini terbukti, bahwa

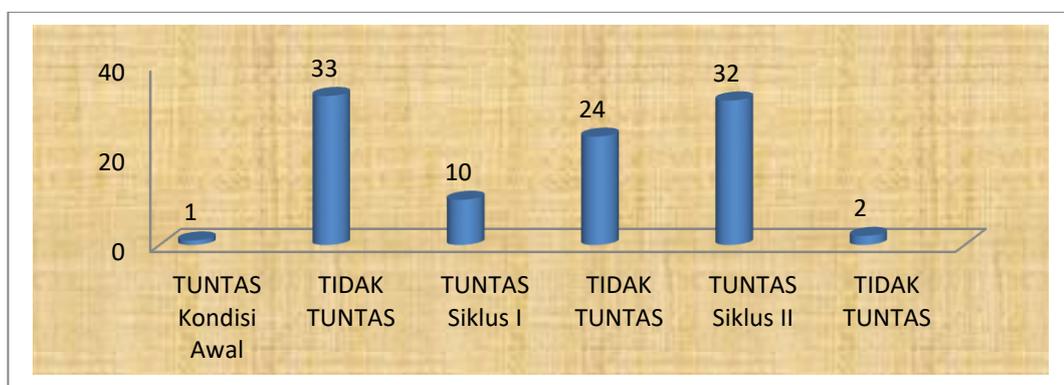
⁵ Milas, 1992. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC (Surabaya Intellectual Club). Hal. 16.

kemampuan siswa dalam menulis teks report meningkat mencapai hasil yang diharapkan sesuai indikator kinerja yang ditetapkan.

Agar lebih jelas gambaran perbandingan peningkatan hasil kemampuan dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

NO	KRITERIA	KONDISI AWAL			SIKLUS I			SIKLUS II		
		JLH	KATEGORI	%	JLH	KATEGORI	%	JLH	KATEGORI	%
1	NILAI \geq 75	1	T	3	10	T	29,41	32	T	94,11
2	NILAI \leq 75	33	TT	97	24	TT	70,59	2	TT	5,89
JUMLAH		34		100	34		100	34		100

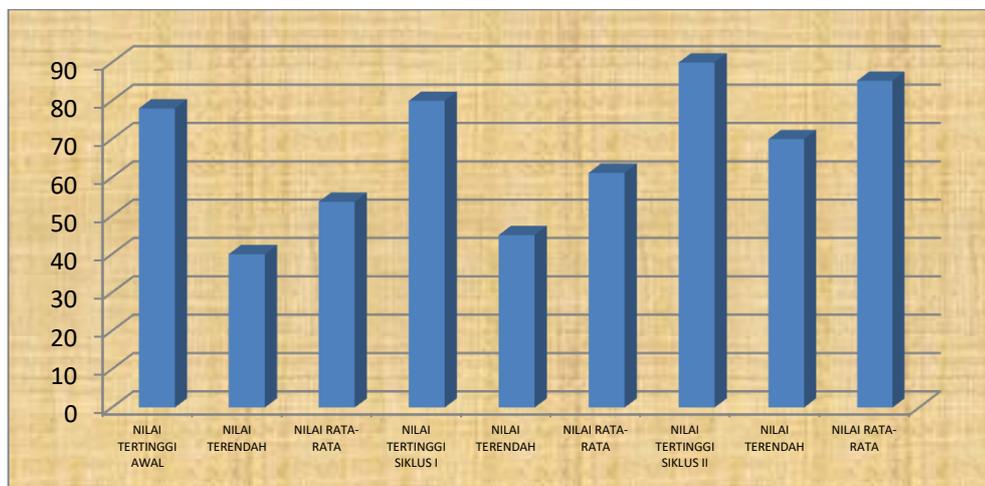


Berdasarkan data rekapitulasi perbandingan pada tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa pada kondisi awal siswa kelas IX.1 yang tuntas hanya 1 siswa (3 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 33 siswa (97 %). Sedangkan pada Siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 10 siswa (29,41 %), dan yang tidak tuntas berkurang menjadi 24 siswa (70,59 %). Pada Siklus II kembali meningkat yaitu sebanyak sebanyak 32 siswa (94,11 %) tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa (5,89 %).

Disamping ketuntasan belajar, nilai rata-rata siswa juga meningkat pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi nilai tes siswa pada tabel dan grafik berikut :

Tabel Rekapitulasi Nilai Tes Setiap Siklus

NO	KETERANGAN	NILAI		
		KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
1	NILAI TERTINGGI	78	80	90
2	NILAI TERENDAH	40	45	70
3	JUMLAH NILAI	1825	2081	2898
4	NILAI RATA-RATA	53,67	61,21	85,23



Gambar Grafik Rekapitulasi Nilai Tes Setiap Siklus

Data rekapitulasi perbandingan pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pada kondisi awal nilai tertinggi hanya 78 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata hanya sebesar 53,67. Sedangkan pada Siklus I nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 dengan nilai rata-rata mencapai 61,21. Pada Siklus II nilai tertinggi mencapai 90 sedangkan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata mencapai 85,23.

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode Control To Free di dalam Pembelajaran Bahasa Inggris materi teks report pada siswa Kelas IX-1 di MTs Negeri Langsa dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan metode Control To Free dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX.1 MTsN Langsa dalam menulis teks report, dapat dilihat dari kenaikan ketuntasan belajar klasikal siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan.

Dengan menggunakan metode Control To Free ketuntasan belajar siswa terus meningkat mulai dari kondisi awal dari 34 siswa kelas IX-1 hanya 1 siswa (3 %) saja yang tuntas. Namun pada Siklus I meningkat menjadi 10 siswa (29,41 %) yang tuntas, sedangkan pada Siklus II peningkatan kembali terjadi yaitu mencapai 32 siswa (94,11 %) yang tuntas.

Disamping ketuntasan belajar, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal hanya sebesar 53,67. Namun pada Siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 61,21 dan pada Siklus II nilai rata-rata siswa kembali meningkat mencapai 85,23.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Y. (1997), *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud
 Arikunto, S. dkk., 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
 Brown, D.H., 2000, *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*, California: Longman

- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan RPP Mata Pelajaran BAHASA INGGRIS SMP*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Menejemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMP.
- Joko, E, S. (1997) *Metode-metode Mengajar*. Bandung : Angkasa.
- Milas, 1992. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC (Surabaya Intellectual Club).
- Mulyasa, H.E. 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novak dan Dahar. (1988) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia.
- Rahayu, S. (2000) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Ratminingsih, N.M. 2011, *Materi PLPG*, Singaraja: Undiksha
- Richards, J.C. dan Renandya, W.A., 2002, *Methodology in Language Teaching*, Cambridge: University Press.
- Rochiati. (2008) *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Subari, A. (1994) *Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Tarsito
- Sumartana. (1986) *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Susilo, B. (1999) *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zubaidah. (2000) *Metode-metode Mengajar*. Bandung : Angkasa.